

# ARAHAN PENANGANAN INFRASTRUKTUR PERSAMPAHAN DI PASAR KEBALEN DAN KAWASAN SEKITARNYA

**Sahwa Nadia Fajar Rizki<sup>1</sup>, Agung Witjaksono<sup>2</sup>, Titik Poerwati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang, Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2, Kota Malang 65145, Indonesia,*

email: [sahwanadia07@gmail.com](mailto:sahwanadia07@gmail.com)

## ABSTRACT

*Law Number 18 of 2008 states that waste is a national-level issue, and its management must be comprehensive and integrated. The Kebalen Market area is one of the sources of waste in Malang City. This area includes markets, residential areas, shops, and similar places with high activity levels, resulting in various types of waste. Waste management in the Kebalen Market area is still suboptimal, as there are still piles of trash on the roadside left by vendors after selling their goods. Moreover, from an initial survey, it was found that many residential areas and shops still dispose of waste together with Kebalen Market in Malang City. The purpose of this research is to determine the waste management direction in the Kebalen Market area, Malang City. The data collection method used is a questionnaire. The results indicate that the main issues in Kebalen Market are related to waste sorting facilities, container conditions, collection methods, and waste processing. For the surrounding shops near Kebalen Market, the focus areas are waste sorting facilities, collection methods, and waste processing. Meanwhile, in residential areas, the key aspects are waste sorting facilities, collection systems, and waste processing.*

**Keywords :** *Infrastructure, Market, Management, Residential Area, Shops, Waste*

## ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan tingkat nasional yang mana pengelolaannya harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Kawasan Pasar Kebalen merupakan salah satu sumber sampah yang ada di Kota Malang. Kawasan tersebut terdiri dari pasar, permukiman, toko, dan sejenisnya yang memiliki aktivitas yang padat dengan menghasilkan berbagai macam sampah. Pengelolaan sampah di Kawasan Pasar Kebalen masih kurang optimal dimana masih terdapat tumpukan sampah di pinggir jalan yang disebabkan oleh pedagang yang meninggalkan tumpukan sampah usai berjualan. Tidak hanya itu, dari hasil survei awal didapatkan bahwa banyak permukiman serta toko yang masih membuang sampah yang dijadikan satu dengan Pasar Kebalen, Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan arahan penanganan infrastruktur persampahan yang terdapat di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya. Untuk metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil didapatkan bahwa untuk prioritas buruk di Pasar Kebalen terdapat pada sarana pemilahan, kondisi wadah, cara pengumpulan, cara pengolahan. Untuk pertokoan sekitar Pasar Kebalen terdapat pada sarana pemilahan, cara opengumpulan, dan cara pengolahan. Sedangkan untuk permukiman terdapat pada sarana pemilahan, sistem pengumpulan, dan cara pengolahan.

**Kata Kunci :** *Infrastruktur, Pasar, Penanganan, Permukiman, Pertokoan, Sampah*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan kota juga ikut berkembang dan diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga bisa menimbulkan peningkatan terhadap sampah. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Dengan terjadinya peningkatan penduduk maka terjadi juga peningkatan aktivitas manusia yang mana hal tersebut menimbulkan volume sampah yang semakin meningkat pula.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan tingkat nasional yang mana pengelolaannya harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu yang mana dari awal hingga akhir guna memberikan manfaat untuk perekonomian, tidak menimbulkan penyakit bagi masyarakat, dapat mengubah perilaku masyarakat, serta aman juga untuk lingkungan. Salah satu penyumbang sampah dengan tingkat yang tinggi dalam kehidupan yaitu pasar tradisional.

Karena tingkat konsumsi masyarakat semakin tinggi dan beragam, masyarakat tidak bisa lepas dari faktor sampah. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan keadaan pasar tradisional. Pasar dianggap sebagai tempat yang kotor dan kerap mengeluarkan bau tidak sedap dari sampah yang dihasilkan setiap harinya. (Marlina, Joko, & Setiani, 2021). Hingga saat ini, pengelolaan sampah di pasar-pasar tradisional masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahannya yaitu terkait dengan kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kurangnya infrastruktur yang memadai untuk pengumpulan dan pengelolaan sampah, serta kurangnya koordinasi antara pihak pasar, pemerintah, dan masyarakat sekitar dalam menghadapi masalah sampah.

Kawasan Pasar Kebalen merupakan salah satu sumber sampah yang ada di Kota Malang. Kawasan tersebut terdiri dari pasar, permukiman, toko, dan sejenisnya. Hal tersebut memiliki aktivitas yang padat dan bisa menghasilkan berbagai macam jenis sampah. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengakibatkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak segera ditangani dengan baik. Pengelolaan sampah di Kawasan Pasar Kebalen masih kurang optimal dimana masih terdapat tumpukan sampah di pinggir jalan yang disebabkan oleh pedagang yang meninggalkan tumpukan sampah usai berjualan. Permasalahan sampah di pasar ini juga berdampak pada kawasan sekitar seperti permukiman, dan pertokoan. Tidak hanya itu, dari hasil survei awal didapatkan bahwa banyak permukiman serta toko yang masih membuang sampah yang dijadikan satu dengan Pasar Kebalen, Kota Malang.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian terkait dengan pengelolaan sampah di Kawasan Pasar Kebalen di Kota Malang. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan sampah di Kawasan Pasar Kebalen, Kota Malang dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas lingkungan di daerah tersebut. Untuk tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan arahan penanganan infrastruktur persampahan di Pasar Kebalen, dan kawasan sekitarnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sampah

Dalam kamus istilah lingkungan (1994) menyebutkan bahwa sampah merupakan suatu bahan yang mana tidak memiliki nilai. Sampah merupakan bahan buangan yang ditimbulkan akibat aktivitas makhluk hidup yang mana sudah tidak digunakan lagi (Sudarso, 1985). Menurut Hadiwiyoto dalam Eko Sujarwo (2005) sampah menurut sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Sampah organik, yaitu sampah yang tersusun dari senyawa dan dapat diurai oleh mikroorganisme. Sampah ini berupa sampah daun-daunan, sisa makanan, sayur, buah, kayu, dan lain sebagainya.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang mengandung senyawa anorganik dan tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Sampah ini berupa sampah plastik, kaca, besi, dan lain sebagainya.

Dalam UU No. 18 Tahun 2008 terdapat 2 kelompok pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut.

1. Pengurangan sampah yang terdiri dari R3 yaitu *reduce, reuse, recycle*
2. Penanganan sampah yang terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Untuk penanganan sampah menurut SNI 8632-2018 dibagi menjadi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir

### Kawasan

Menurut PP No. 37 Tahun 2011 menyebutkan pengertian dari kawasan yaitu suatu kumpulan dari suatu perkotaan baik yang berdiri sendiri ataupun kawasan inti yang mana memiliki kawasan di sekitarnya yang saling berkaitan dengan dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah dan membentuk suatu sistem. Menurut Peraturan Menteri ATR/BPN No. 11 Tahun 2021 pengertian dari kawasan disini yaitu wilayah yang memiliki fungsi lindung dan budidaya.

### Pasar

Dikutip dari Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/KEP/1/1998 terkait dengan pasar juga diartikan tempat yang digunakan untuk tempat berlangsungnya jual beli secara terbatas antara pedagang dan pembeli Pasar dilengkapi dengan berbagai macam produk yang terdiri dari barang dan juga jasa, dan memiliki ketertarikan pengunjung. (Miller, 1985). Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 pasar dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Pasar Modern, Sinaga (2006) mengatakan bahwa pasar *modern* merupakan pasar yang dikelola dengan cara *modern*, yang biasanya terdapat di daerah perkotaan.
2. Pasar Tradisional, Biasanya pasar tradisional ini terdiri dari kios-kios, gerai, lapak. Dan untuk barang yang dijual sangat bervariasi mulai dari kebutuhan pokok sampai dengan berbagai macam barang lainnya. (Sabatiny & Martini, 2018).

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *mixed methods* dengan menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk cara dalam mengumpulkan data disini yaitu menggunakan survei primer yang terdiri dari observasi, kuisioner, dan juga dokumentasi. Selain survei primer dilakukan juga survei sekunder dengan menggunakan studi literatur serta survei dengan instansi terkait.

### Metode Analisa Data

#### a. Analisa Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang dihasilkan. Apa saja jenis sampah yang banyak dihasilkan di pasar tersebut. Analisis ini juga digunakan untuk melihat karakteristik sampah pasar yang ada di lokasi penelitian yaitu Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya berdasarkan dengan klasifikasi sampah. Dimana hal ini digunakan untuk pertimbangan dalam arahan pengelolaan sampah pasar yang ada di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya. Untuk metode analisis deskriptif ini yaitu menggunakan analisis dengan jenis deskriptif statistik. Dari hasil analisis ini yaitu dengan mendeskripsikan serta menyajikan dalam bentuk tabel dan juga diagram agar lebih menarik.

#### b. Analisa Evaluatif

Analisis evaluatif ini digunakan dalam menganalisis kinerja operasional dari pengelolaan sampah di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya. Dalam analisis ini yang dilihat yaitu terkait dengan teknik operasional mulai dari pewardahan sampai dengan pemrosesan akhir. Dalam hal ini dilakukan analisis skoring/penilaian pada aspek teknik operasional sampah di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan skala linkert dimana hal tersebut digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang dijabarkan dengan indikator variabel yang akan dijadikan sebagai titik penyusunan penelitian yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Sesuai dengan SK SNI 8632-2018 terdapat teknik operasional pengelolaan persampahan yang akan dijadikan variabel penelitian, dimana untuk nilai tersebut berdasarkan dari tingkat kesesuaian yang dilihat dari standar.

#### c. Analisa Deskriptif Kualitatif

Dalam merumuskan sasaran ketiga yaitu arahan penanganan infrastruktur persampahan di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya yaitu dilakukan dengan kompilasi data yang diperoleh dari hasil sasaran 1 yaitu mengidentifikasi klasifikasi sampah yang dihasilkan di Pasar Kebalen dan kawasan dan sasaran 2 yaitu mengevaluasi teknik operasional penanganan sampah di Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya,

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis ini output yang dihasilkan yaitu terkait dengan arahan untuk penanganan infrastruktur persampahan Pasar Kebalen dan kawasan sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Klasifikasi sampah

#### a. Berat sampah di Pasar Kebalen

Tabel 1 Rata-rata berat sampah di Pasar Kebalen

Jenis Barang	Rata-rata berat sampah (kg/hari)
Sayur	3,9
Kelapa	5,4
Bumbu Kering	3,9
Buah	7,1
Ikan	3,8
Daging	2,4
Makanan Jadi	3,6
Kelontong	2,6
Tahu dan Tempe	2,2
Ayam	3,3
<b>Total</b>	<b>38,2</b>

Sumber : Hasil Survei 2024

Berdasarkan dari data survei primer didapatkan hasil bahwa nilai yang paling tinggi yaitu pada jenis barang buah yang memiliki nilai 7,1 kg/hari. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada jenis barang tahu dan tempe yang memiliki nilai 2,2 kg/hari.

#### b. Berat sampah pertokoan sekitar Pasar Kebalen

Tabel 2 Berat sampah perokoan sekitar Pasar Kebalen

Sampel Toko	Total (kg/hari)
Toko Sumber Hasil	3,1
Toko Logam Cahaya	4,8
Toko Umi Cell	4,2
Toko Muria Kain	3,6
Toko Kosim	5,5
Toko Sumber Wojo	3,8
Toko Jamu Kidang Kencono	3,7

Sumber : Hasil Survei, 2024

Berdasarkan dari data survei primer didapatkan hasil bahwa nilai yang paling tinggi yaitu pada toko kosim yang memiliki nilai 5,5 kg/hari. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada toko sumber hasil yang memiliki nilai 3,1 kg/hari.

#### c. Berat sampah permukiman sekitar Pasar Kebalen

Untuk berat sampah permukiman ini diambil dari berat rata-rata dari 56 responden, yang mana lebih jelasnya dapat dilihat ditabel bawah ini

**Tabel 3 Berat sampah permukiman di sekitar Pasar Kebalen**

Jenis Sampah	Berat (kg/hari)
Sisa sayur dan Buah	0,001
Sisa Bahan Makanan	0,001
Kayu/Bambu	0,000
Logam	0,000
Daun	0,001
Plastik	0,012
Kertas	0,009
<b>Total</b>	<b>0,023</b>

Sumber : Hasil Survei, 2024

Berdasarkan dari data survei primer didapatkan hasil bahwa nilai yang paling tinggi yaitu pada komponen sampah yaitu plastic dengan rata-rata berat yang dihasilkan sebesar 0,766 kg/hari dan yang paling rendah yaitu pada komponen sampah kayu/bambu dengan rata-rata berat sebesar 0,021 kg/hari.

d. Volume sampah di Pasar Kebalen

**Tabel 4 Volume sampah di Pasar Kebalen**

Jenis Barang	Rata-rata volume (m <sup>3</sup> /hari)
Sayur	0,0162
Kelapa	0,0211
Bumbu Kering	0,0520
Buah	0,0355
Ikan	0,0433
Daging	0,0342
Makanan Jadi	0,0430
Kelontong	0,0245
Tahu dan Tempe	0,0285
Ayam	0,0231
<b>Total</b>	<b>0,3214</b>

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan dari perhitungan volume di atas didapatkan hasil bahwa untuk jumlah volume terbesar yaitu pada jenis barang pada bumbu kering yaitu berjumlah 0,052 m<sup>3</sup>/hari. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada jenis barang sayur yaitu berjumlah 0,0162 m<sup>3</sup>/hari.

e. Volume sampah pertokoan sekitar Pasar Kebalen

**Tabel 5 Volume sampah pertokoan sekitar Pasar Kebalen**

Sampel Toko	Total (m <sup>3</sup> /hari)
Toko Sumber Hasil	0,034
Toko Logam Cahaya	0,066
Toko Umi Cell	0,048
Toko Muria Kain	0,050
Toko Kosim	0,036
Toko Sumber Wojo	0,051
Toko Jamu Kidang Kencono	0,055

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan dari perhitungan volume di atas didapatkan hasil bahwa untuk jumlah volume terbesar yaitu pada toko logam cahaya yaitu berjumlah 0,066 m<sup>3</sup>/hari. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada toko sumber hasil yaitu berjumlah 0,034 m<sup>3</sup>/hari.

f. Volume sampah permukiman sekitar Pasar Kebalen

Untuk volume sampah permukiman ini diambil dari volume rata-rata dari 56 responden, yang mana lebih jelasnya dapat dilihat ditabel bawah ini

**Tabel 6 Volume sampah permukiman sekitar Pasar Kebalen**

Jenis Sampah	Volume (m <sup>3</sup> /hari)
Sisa sayur dan Buah	0,000514
Sisa Bahan Makanan	0,001226
Kayu/Bambu	0,000045
Logam	0,000385
Daun	0,000762
Plastik	0,011663
Kertas	0,008539
<b>Total</b>	<b>0,023133</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan dari perhitungan volume di atas didapatkan hasil bahwa untuk jumlah volume rata-rata terbesar yaitu pada komponen plastik yang berjumlah 0,011663 m<sup>3</sup>/hari. Sedangkan untuk volume rata-rata terendah yaitu pada komponen kayu/bambu yaitu berjumlah 0,000045 m<sup>3</sup>/hari.

### Pengevaluasian teknik operasional sampah

a. Pasar Kebalen

**Tabel 7 Evaluasi Penanganan sampah di Pasar Kebalen**

Indikator	Frekuensi			Jumlah	Nilai Index	Kategori
	Baik	Sedang	Buruk			
Sarana Pemulahan	0	0	29	29	33%	Buruk
Sifat Wadah	29	0	0	29	100%	Baik
Cara Pewadahan	7	5	17	29	55%	Sedang
Kondisi Wadah	0	0	29	29	33%	Buruk
Cara Pengumpulan	0	0	29	29	33%	Buruk
Peralatan Pengumpulan	0	29	0	29	67%	Sedang
	0	29	0	29	67%	Sedang
Frekuensi Pengumpulan	29	0	0	29	100%	Baik
Petugas Pengumpulan	29	0	0	29	100%	Baik
Cara Pengangkutan	29	0	0	29	100%	Baik
Frekuensi Pengangkutan	29	0	0	29	100%	Baik
Cara Pengolahan	0	0	29	29	33%	Buruk
Lokasi Pembuangan Akhir	29	0	0	29	100%	Baik

Sumber : Hasil Analisis 2024

Berdasarkan dari hasil analisis evaluasi teknik operasional terhadap Pasar Kebalen didapatkan bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat wadah, frekuensi pengumpulan, petugas pengumpulan, cara

pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, kondisi wadah, cara pengumpulan, dan cara pengolahan.

b. Pertokoan sekitar Pasar Kebalen

**Tabel 8 Evaluasi penanganan sampah pertokoan sekitar Pasar**

Indikator	Frekuensi			Jumlah	Nilai Index	Kategori
	Baik	Sedang	Buruk			
Sarana Pemilahan	0	0	7	7	33%	Buruk
Sifat Wadah	7	0	0	7	100%	Baik
Cara Pewadahan	7	0	0	7	100%	Baik
Kondisi Wadah	4	0	3	7	71%	Baik
Cara Pengumpulan	0	0	7	7	33%	Buruk
Peralatan Pengumpulan	4	3	0	7	86%	Baik
Frekuensi Pengumpulan	4	3	0	7	86%	Baik
Frekuensi Pengangkutan	7	0	0	7	100%	Baik
Petugas Pengumpulan	7	0	0	7	100%	Baik
Cara Pengangkutan	7	0	0	7	100%	Baik
Frekuensi Pengolahan	7	0	0	7	100%	Baik
Cara Pengolahan	0	0	7	7	33%	Buruk
Lokasi Pembuangan Akhir	7	0	0	7	100%	Baik

Sumber : Hasil Analisis 2024

Berdasarkan dari hasil analisis evaluasi teknik operasional didapatkan bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat dari wadah, pola untuk pewadahan, kondisi wadah, alat yang digunakan untuk mengumpulkan, frekuensi pengumpulan, petugas untuk mengumpulkan sampah, pola untuk pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, cara pengumpulan, cara pengolahan.

c. Permukiman sekitar Pasar Kebalen

**Tabel 9 Evaluasi penanganan sampah permukiman di sekitar Pasar Kebalen**

Indikator	Frekuensi			Jumlah	Nilai Index	Kategori
	Baik	Sedang	Buruk			
Sarana Pemilahan	0	0	56	56	33%	Buruk
Sifat Wadah	56	0	0	56	100%	Baik
Cara Pewadahan	56	0	0	56	100%	Baik
Kondisi Wadah	56	0	0	56	100%	Baik
Cara Pengumpulan	24	0	32	56	62%	Sedang
Peralatan Pengumpulan	24	0	32	56	62%	Sedang
Frekuensi Pengumpulan	24	0	32	56	62%	Sedang
Frekuensi Pengangkutan	56	0	0	56	100%	Baik
Petugas Pengumpulan	56	0	0	56	100%	Baik
Cara Pengangkutan	56	0	0	56	100%	Baik
Frekuensi Pengolahan	56	0	0	56	100%	Baik
Cara Pengolahan	0	0	56	56	33%	Buruk
Lokasi Pembuangan Akhir	56	0	0	56	100%	Baik

Sumber : Hasil Analisis 2024

Berdasarkan dari hasil analisis evaluasi teknik operasional terhadap permukiman di sekitar Pasar Kebalen didapatkan bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat wadah, cara pewadahan, kondisi wadah, frekuensi pengumpulan, cara pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, cara pengolahan.

**Arahan Penanganan Infrastruktur Persampahan**

a. Pasar Kebalen

**Tabel 10 Arahan Penanganan Infrastruktur Persampahan di Pasar Kebalen**

Sarana Pemilahan	
Eksisting	Solusi
Keadaan yang terjadi di Pasar Kebalen, Kota Malang terkait dengan pemilahan tidak dilakukan. Pada setiap pedagang. Tetapi, dilakukan oleh beberapa petugas kebersihan langsung mengumpulkan sampah jadi satu dan kemudian diangkut. Ada beberapa petugas kebersihan yang melakukan pemilahan hanya pada sampah yang bisa dijual saja seperti plastik, botol, dan lain sebagainya. Berdasarkan dari narasumber yaitu Bapak Imam Sugiono, selaku petugas kebersihan Pasar Kebalen mengatakan bahwa “Pemilahan dilakukan oleh beberapa petugas kebersihan, seperti sampah yang bisa dijual mereka pilah untuk dijual dan dijadikan untuk uang tambahan”	Untuk pemilahan yang dilakukan dipasar yaitu dengan mengumpulkan satu jenis sampah di satu tempat, seperti contohnya sampah sayuran dikumpulkan oleh pedagang sayur disatu tempat. Hal ini dapat mempermudah apabila ada orang yang ingin mengambil sisa sayuran untuk makan ternak.  Bisa juga disediakan trash bag untuk masing-masing pedagang, agar mempermudah dalam proses pemilahan. Untuk jenis trash bagnya yaitu trash bag yang mudah hancur.
	
	Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang yang ada di sana, terkait dengan pemilahan sampah.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Kondisi Wadah	
Eksisting	Solusi
Keadaan yang ada di lapangan terkait dengan kondisi wadah yaitu masih menggunakan wadah dari anyaman bambu, dimana wadah tersebut masih bocor dan tidak ada penutup, yang mana bisa menyebabkan sampah masih ada yang keluar dan menyebabkan bau.	Kondisi wadah sesuai dengan kondisi eksisting disini yaitu menggunakan wadah dari anyaman bambu yang masih bocor dan tidak ada penutup. Dengan hal itu diperlukan adanya pergantian wadah untuk wadah yang tertutup dan tidak bocor. Hal ini dikarenakan agar sampah tidak berserakan dan juga tidak menimbulkan bau yang menyengat.
Selain itu, wadah juga hanya pada Pasar Kebalen dalam saja, untuk pedagang yang berjualan di sepanjang Jalan Zaenal Zakse tidak menggunakan wadah, jadi mereka mengumpulkan satu sampah di beberapa titik.	Selain menyediakan tempat sampah tersebut juga menyediakan tempat sampah yang langsung terdapat pengolahannya. Seperti tempat sampah yang bisa dijadikan untuk tempat pengomposan.
	
	

Kondisi Wadah	
Eksisting	Solusi
	<p>Terdapat juga contoh tempat sampah yang bisa dijadikan untuk budidaya cacing yang mana sebagai berikut.</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang yang ada di sana, terkait dengan pewadahan sampah dan juga sampai dengan pengolahan di wadah tersebut.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengumpulan	
Eksisting	Solusi
<p>Untuk cara pengumpulan yang terjadi di Pasar Kebalen yaitu dengan menggunakan sistem pengumpulan komunal langsung, dimana hal ini dilakukan dengan pengumpulan pada sumber sampah yang langsung diangkat ke tempat pembuangan akhir. Dalam hal ini menggunakan 2 <i>dump truck</i> untuk mengangkat sampah tersebut.</p>   	<p>Pengumpulan secara komunal memiliki beberapa kekurangan dimana yaitu Ketika pengumpulan secara komunal masih mencampurkan berbagai jenis sampah. Jadi untuk solusi yang digunakan yaitu mengumpulkan pada setiap sumber sampah. Pengumpulan juga bisa digunakan menggunakan gerobak pemilahan sampah yang sudah dibagi sampah organik dan juga sampah anorganik</p>  <p>Dan juga dimodifikasi terkait dengan tosa pengangkut menggunakan tosa yang sudah terpisah juga.</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang yang ada di sana, setelah dilakukan sosialisasi pemilahan, selanjutnya pewadahan sampai dengan pengangkutan ini. Dimana sampah masih dibagi berdasarkan dengan jenisnya.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengolahan	
Eksisting	Solusi
<p>Untuk cara pengolahan disini yaitu merubah bentuk sampah dengan memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah tersebut. Akan tetapi, tidak terjadi di Pasar Kebalen ini.</p>	<p>Untuk pengolahan disini berlanjut pada sistem pewadahan dimana pada sistem pewadahan langsung terdapat pengolahan yang ada. Seperti sampah organik langsung dijadikan kompos pada sistem pewadahan tersebut.</p> <p>Selain penyediaan infrastuktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang yang ada di sana, terkait dengan pengolahan sampah yang bisa dilakukan. Dimana dapat dilakukan dengan pewadahan tersebut.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

#### b. Pertokoan sekitar Pasar Kebalen

Tabel 11 Arahan Penanganan Infrastruktur Pertokoan sekitar Pasar Kebalen

Sarana Pemilahan	
Eksisting	Solusi
<p>Keadaan yang ada di eksisting terkait dengan pemilahan pada daerah pertokoan sekitar pasar kebalen ini dilakukan oleh beberapa toko saja, sama halnya dengan yang berada di Pasar Kebalen, dimana sampah yang bisa dijual tidak langsung di buang. Tidak tersedia tempat sampah yang sudah terjadi pemilahan.</p>	<p>Untuk aspek pemilahan di pertokoan sekitar pasar kebalen ini dilakukan di masing- masing toko. Dimana hal ini dapat mengurangi volume sampah yang dibuang jadi satu di Pasar Kebalen, Kota Malang. Dilakukan pengadaan trash bag yang sama di daerah Pasar, dimana trash bag tersebut yang mudah hancur.</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang toko di sekitar pasar. Dimana sosialisasi ini terkait dengan pemilahan.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengumpulan	
Eksisting	Solusi
<p>Untuk cara pengumpulan yang terjadi di Pertokoan sekitar Pasar Kebalen ini yaitu dengan menggunakan sistem pengumpulan secara pribadi langsung, dimana pengumpulan ini dilakukan pada sumber sampah di masing-masing toko dan kemudian diangkat dengan menggunakan <i>dump truck</i> menuju ke TPA.</p>	<p>Kekurangan dari pengumpulan individu langsung yaitu memerlukan biaya operasional yang besar dan kurang efisien. Pengumpulan juga bisa digunakan menggunakan gerobak pemilahan sampah yang sudah dibagi sampah organik dan juga sampah anorganik.</p>

Cara Pengumpulan	
Eksisting	Solusi
	 <p>Dan juga dimodifikasi terkait dengan tosa pengangkut menggunakan tosa yang sudah terpisah juga</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap pedagang toko di sekitar pasar setelah dilakukan sosialisasi pemilahan, selanjutnya pengangkutan. Dimana sampah masih dibagi berdasarkan dengan jenisnya.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengolahan	
Eksisting	Solusi
<p>Untuk cara pengolahan disini yaitu merubah bentuk sampah dengan menafaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah tersebut. Akan tetapi, tidak terjadi di Pertokoan sekitar Pasar Kebalen ini.</p>	<p>Untuk pengolahan juga dilakukan oleh masing-masing toko setelah dilakukan pemilahan seperti menjual untuk bisa didaur ulang lagi. Selain itu juga diberikan sosialisasi terkait dengan pengolahan yang dapat dilakukan pada masing-masing sumber sampah.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

c. Permukiman sekitar Pasar Kebalen  
**Tabel 12 Arahan Penanganan Infrastruktur Permukiman sekitar Pasar Kebalen**

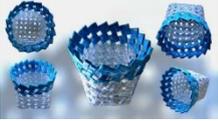
Sarana Pemilahan	
Eksisting	Solusi
<p>Keadaan yang ada di eksisting terkait dengan pemilahan pada daerah permukiman sekitar Pasar Kebalen ini tidak dilakukan, Dimana juga tidak terdapat tempat sampah yang sudah dibagi berdasarkan dengan jenis sampah.</p>	<p>Untuk mempermudah petugas kebersihan dilakukan pemilahan pada setiap sumber. Jadi untuk setiap rumah sudah dilakukan pemilahan, bisa dilakukan seperti di pasar dengan penyediaan trash bag yang mudah hancur tersebut.</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap masyarakat</p>

Sarana Pemilahan	
Eksisting	Solusi
	<p>permukiman, selain sosialisasi terhadap pedagang di pasar dilakukan juga sosialisasi terhadap pedagang toko di sekitar pasar dan juga masyarakat permukiman, terkait dengan proses pemilahan.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengumpulan	
Eksisting	Solusi
<p>Pada kondisi eksisting di permukiman Pasar Kebalen terkait dengan pengumpulan masih belum terstruktur dimana masih banyak masyarakat yang tidak mau membayar iuran kebersihan setiap bulannya.</p> <p>Jadi menurut Bu Neni.. selaku ketua RT mengatakan bahwa hanya beberapa orang saja yang sampahnya mau diangkut membayar langsung kepada petugas untuk mengangkut sampah, selebihnya yang tidak mau mereka cenderung membuang jadi satu pada Pasar Kebalen, dimana biasanya titik sampahnya berada pada tiap gang. Sebanyak 40% yang membayar iuran sendiri ke petugas kebersihan, sisanya yaitu membuang sampah di setiap gang depannya.</p>	<p>Dengan kondisi yang sudah ada bahwa masih banyak masyarakat yang masih kurang memikirkan terkait dengan sampah. Dimana masih banyak masyarakat yang membuang sampah jadi satu dengan sampah pasar. Hal tersebut menambah volume sampah pasar, dan biasanya masih banyak yang belum terangkut. Dengan hal itu maka setiap RT melakukan koordinasi dengan warga untuk mengadakan iuran yang digunakan untuk petugas kebersihan yang mengambil sampah pada setiap permukiman.</p> <p>Pengumpulan juga bisa digunakan menggunakan gerobak pemilahan sampah yang sudah dibagi sampah organik dan juga sampah anorganik</p>  <p>Dan juga dimodifikasi terkait dengan tosa pengangkut menggunakan tosa yang sudah terpisah juga</p>  <p>Selain penyediaan infrastruktur secara fisiknya, dilakukan juga terkait dengan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar pasar, setelah dilakukan sosialisasi pemilahan, selanjutnya pengangkutan. Dimana sampah masih dibagi berdasarkan dengan jenisnya.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Cara Pengolahan	
Eksisting	Solusi
Untuk cara pengolahan disini yaitu merubah bentuk sampah dengan menafaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah tersebut. Akan tetapi, tidak terjadi di permukiman ini.	<p>Karena pengolahan di permukiman ini tidak ada maka diadakan pengolahan di masing-masing wilayah RT. Pengolahan bisa dengan diadakannya bank sampah, dengan mendaur ulang bahan yang bisa didaur ulang. Dan kemudian dibuat pewadahan yang bisa digunakan untuk pengomposan.</p>  <p>Selain itu juga diberikan sosialisasi terkait dengan macam-macam pengolahan yang dapat dilakukan pada masing-masing sumber sampah.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

### KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kawasan Pasar Kebalen masih kurang optimal dimana masih terdapat tumpukan sampah di pinggir jalan yang disebabkan oleh pedagang yang meninggalkan tumpukan sampah usai berjualan. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kawasan Pasar Kebalen didapatkan hasil bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat wadah, frekuensi pengumpulan, petugas pengumpulan, cara pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, kondisi wadah, cara pengumpulan, dan cara pengolahan.
2. Kawasan Pertokoan sekitar Pasar Kebalen didapatkan hasil bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat dari wadah, pola untuk pewadahan, kondisi wadah, alat yang digunakan untuk mengumpulkan, frekuensi pengumpulan, petugas untuk mengumpulkan sampah, pola untuk pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, cara pengumpulan, cara pengolahan.
3. Kawasan permukiman sekitar Pasar Kebalen didapatkan bahwa untuk kategori baik terdapat pada indikator sifat wadah, cara pewadahan, kondisi wadah, frekuensi pengumpulan, cara pengangkutan, frekuensi pengangkutan, dan lokasi pembuangan akhir. Sedangkan untuk kategori buruk terdapat pada indikator sarana pemilahan, cara pengolahan.
4. Untuk penanganannya yaitu dengan disediakan trash bag yang mudah hancur untuk proses

pemilahan, disediakan tempat sampah yang bisa dijadikan untuk tempat pengomposan dan bisa budidaya cacing, menggunakan gerobak dan tosa pemilahan sampah yang sudah dibagi sampah organik dan juga sampah anorganik, melakukan sosialisasi kepada masyarakat pasar dan sekitarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- SNI 8632-2018 tata cara perencanaan teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah  
Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2011  
Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011
- Abidin, J., Berliana, A., Salsabila, N., Maulidia, N. S., Adiyaksa, R., & Siahaan, V. F. (2021). SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA DEPOK WASTE MANAGEMENT SYSTEM AT TRADITIONAL MARKET DEPOK CITY. *Jurnal Sanitasi Lingkungan, I*(2), 56-63.
- Alex S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Ali, M., & Christiawan, P. I. (2019). TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL DI KOTA SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, VII*(1), 1-7.
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK, II*(2), 252-269.
- Anisa, P., Ahmad, S. N., Welendo, L., & A, N. R. (2022). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KOMPOSISI SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KENDARI BARAT KOTA KENDARI. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, X*(03), 99-106.
- Arifin, H. (2018). PENGELOLAAN SAMPAH PASAR KURAITAJI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN. *Jurnal UMSB, XII*(8), 61-68.
- Gelbert, M., et. al., (1996). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Hanke, J.E. and Reitsch, A.G. (1998). *Business Forecasting*. Sixth Edition. London: Prentice-Hall International Ltd.
- Marlina, N. I., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalur Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi Jawa

- Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, XX(5), 308-316.
- Sabatiny, S., & Martini, R. (2018). Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang. *Jurnal Eksistensi*, VII(1), 1068-1076.
- Siahaan, T., Dharma, S., & Ashar, T. (2014). ANALISA SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DAN PERILAKU PEDAGANG DI PASAR HORAS KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2013. *Jurnal Lingkungan dan Keselamatann Kerja*, III(02), 1-10.
- Wahyudin, & Susane, H. (2018). STUDI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DI PASAR TRADISIONAL PAGESANGAN KOTA MATARAM. *Jurnal AKRAB JUARA*, III(2), 46-55.
- Wicaksono, A., Pratama, Y., & Halomoan, N. (2017). Identifikasi Teknologi Pengolahan Sampah Pasar Sederhana. *Reka Lingkungan Jurnal Institut Teknologi Nasional*, XX(10), 1-9.